



Penerapan Pendekatan Tarl Berbasis Model Pembelajaran PBL Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Kelas II SD (Implementation of The Tarl Approach Based on The Pbl Learning Model to Improve Students' Conceptual Understanding in Mathematics Learning in Grade II Elementary School)

Dandi Kurniawan¹, Ismi Susanti², Mesy Lestari Apriliyani³, Morita Septi Rahayu⁴, Novrendina Prasastiningtyas⁵, Salsa Puspa Divani⁶ 

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

*Corresponding author: dandikurniawan044@gmail.com¹, ismisusanti50@gmail.com², mesylestari276@gmail.com³, moosposables@gmail.com⁴, novrendhinap@gmail.com⁵, salsadvn3171@gmail.com⁶

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peningkatan pemahaman konsep peserta didik melalui pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) berbasis model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas II SDN 15/IV Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran Matematika. Pada kondisi awal, rata-rata nilai peserta didik adalah 56,2%. Setelah pelaksanaan siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 68,04%. Setelah perbaikan pada siklus II, rata-rata nilai meningkat lagi menjadi 80,28%. Sebelum penelitian dilakukan, hanya 7 peserta didik (28%) yang mencapai nilai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada siklus I, jumlah tersebut meningkat menjadi 12 peserta didik (48%), dan pada siklus II bertambah menjadi 19 peserta didik (76%). Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model *Problem Based Learning* dengan bantuan video animasi terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep Matematika pada peserta didik kelas II SDN 15/IV Kota Jambi. Model ini dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran Matematika yang efektif. Oleh karena itu, pendidik disarankan untuk menerapkan model PBL guna meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran Matematika.

Kata Kunci: Pemahaman Konsep, Teaching at the Right Level (TaRL), Problem Based Learning (PBL).

Abstract

This research aims to identify an increase in students' conceptual understanding through the Teaching at the Right Level (TaRL) approach based on the Problem Based Learning (PBL) learning model in class II SDN 15/IV Jambi City. This research uses a Classroom Action Research (PTK) design with the Kemmis and McTaggart model, which consists of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The results of the research show an increase in students' understanding of concepts in Mathematics subjects. In the initial condition, the average student score was 56.2%. After implementing cycle I, the average score increased to 68.04%. After improvements in cycle II, the average value increased again to 80.28%. Before the research was conducted, only 7 students (28%) achieved grades according to the Minimum Completeness Criteria (KKM). In cycle I, this number increased to 12 students (48%), and in cycle II it increased to 19 students (76%). Based on the research results, the application of the Problem Based Learning model with the help of animated videos was proven to be able to increase understanding of Mathematics concepts in class II students at SDN 15/IV Jambi City. This model can be used as an effective alternative for learning Mathematics. Therefore, educators are advised to apply the PBL model to increase students' understanding of concepts in mathematics learning.

Keywords: Understanding Concepts, Teaching at the Right Level (TaRL), Problem Based Learning (PBL).

1. PENDAHULUAN

History:

Received : Desember 27, 2024

Revised : Januari 10, 2025

Accepted : Desember 03, 2025

Published : Januari 19, 2026

Publisher: LPPM UNJA

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas PP No. 57 Tahun 2021 mengenai Standar Nasional Pendidikan, pendidikan didefinisikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan juga menjadi salah satu cara menghadapi tantangan kehidupan bermasyarakat dan berkontribusi positif terhadap perkembangan individu.

Sejalan dengan fungsi tersebut, pendidik memegang peranan penting dalam keberhasilan penerapan nilai-nilai pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Tugas pendidik mencakup tanggung jawab besar untuk mengatur, membimbing, dan mengarahkan peserta didik agar mampu melaksanakan kewajiban sebagaimana mestinya (Annisa, 2022:7912).

Dalam proses pembelajaran, diperlukan inovasi untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan berkesan bagi peserta didik. Oleh karena itu, pendidik diharapkan mampu memfasilitasi pembelajaran yang inovatif sehingga mendukung pembelajaran yang efektif dan tidak membosankan. Peningkatan kualitas pendidikan sejalan dengan perkembangan teknologi yang pesat, yang berdampak pada peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari untuk mencapai tujuan pembelajaran (Imamah dan Ma'ruf, 2019:88).

Pemahaman dapat diartikan sebagai proses sistematis dalam menginterpretasikan, memaknai, menerjemahkan, atau menyampaikan materi yang diberikan oleh pendidik sehingga dapat diingat dan memiliki makna nyata dalam kehidupan (Afriani, 2018:86). Pemahaman ini berperan penting dalam memengaruhi hasil belajar peserta didik, karena peserta didik yang mampu memahami materi pembelajaran dengan baik cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik. Salah satu tantangan yang memengaruhi hasil belajar adalah rendahnya pemahaman konsep, terutama dalam pembelajaran Matematika.

Faktor yang menyebabkan rendahnya daya serap peserta didik di antaranya adalah keterbatasan fasilitas seperti media pembelajaran yang dapat mendukung pemahaman konsep Matematika, serta penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Faktor-faktor tersebut dapat menciptakan suasana pembelajaran yang monoton dan membosankan. Indikator pemahaman meliputi kemampuan peserta didik untuk menafsirkan, memberikan contoh, mengklasifikasikan, meringkas, membandingkan, dan menjelaskan konsep dengan bahasanya sendiri (Ulfia dkk., 2019:144).

Menurut Omar Malik (2017:5), media pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam proses belajar-mengajar untuk mendorong minat belajar peserta didik. Media berbasis teknologi berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan, dan interaksi antara pendidik serta peserta didik sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang efektif.

Berdasarkan pengamatan di SDN 15/IV Kota Jambi pada 08–18 Oktober 2024, ditemukan bahwa pada pembelajaran Matematika, pendidik masih mengandalkan metode ceramah tanpa menggunakan model pembelajaran inovatif atau media pendukung. Hal ini membuat peserta didik kesulitan memahami materi, kurang aktif bertanya, dan enggan menyampaikan pendapat. Saat pembelajaran berlangsung, peserta didik awalnya memperhatikan penjelasan, tetapi kemudian merasa jenuh, sehingga hanya diam dan mendengarkan. Selain itu, pendidik belum memetakan kemampuan peserta didik sesuai tingkatannya, sehingga peserta didik dengan kemampuan rendah sulit mengikuti pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa dari 25 peserta didik kelas II, sebanyak 18 peserta didik (72%) mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan hanya 7 peserta didik (28%) yang mencapai nilai di atas KKM. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kemampuan pendidik dalam memilih model pembelajaran yang tepat. Salah satu model yang dianggap efektif adalah *Problem Based Learning* (PBL) yang diintegrasikan dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL).

PBL dikenal karena kemampuannya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman peserta didik dalam menyelesaikan masalah. Model ini mendorong siswa untuk aktif, mandiri, dan terlibat dalam proses pembelajaran, sekaligus bekerja sama dengan guru untuk memahami konsep secara lebih efektif (Rahayu & Prayitno, 2020:70). Sementara itu, pendekatan TaRL menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan mereka, sehingga memungkinkan pembelajaran yang lebih terfokus dan sesuai kebutuhan individu (Mubarokah, 2022).

Merujuk permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk menggarap penelitian ini dengan mengangkat tajuk **“Penerapan Pendekatan TaRL Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik Pembelajaran Matematika Kelas II SD”**.

2. METODE

Penelitian ini termasuk dalam kategori Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu metode yang digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan profesionalisme dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi di kelas. Subjek penelitian terdiri dari pendidik dan 25 peserta didik kelas II SDN 15/IV Kota Jambi.

Tujuan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah untuk mengilustrasikan keberhasilan dan kegagalan yang terjadi selama penelitian. Data yang dikumpulkan meliputi data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi yang dicatat dalam lembar observasi pada setiap siklus pembelajaran, yang berasal dari aktivitas pendidik dan peserta didik. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh melalui analisis hasil observasi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Metode pengumpulan data meliputi:

a. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati perilaku peserta didik selama proses pembelajaran, seperti saat berdiskusi dengan teman, mengerjakan tugas, dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar di kelas menggunakan Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) berbasis model *Problem Based Learning*.

b. Wawancara

Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, di mana peneliti tidak mengikuti pedoman wawancara yang kaku. Peneliti memberikan pertanyaan yang relevan untuk mengeksplorasi upaya meningkatkan pemahaman konsep peserta didik melalui penerapan Pendekatan TaRL berbasis model PBL.

c. Dokumentasi

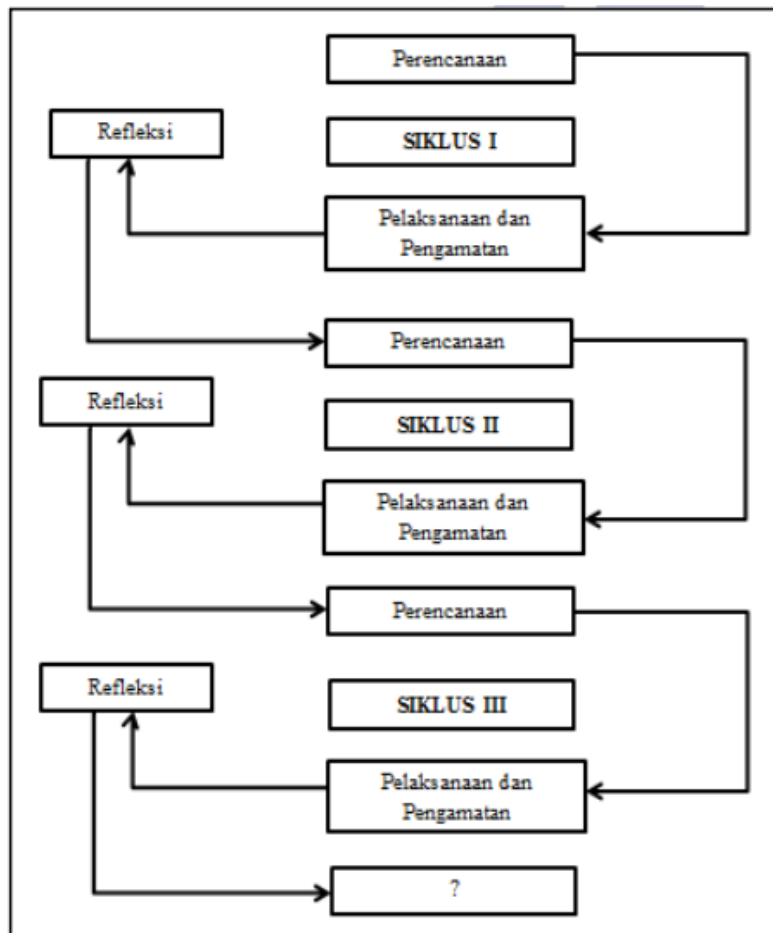
Dokumentasi mencakup informasi berupa video dan gambar yang merekam aktivitas pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan Pendekatan TaRL berbasis model PBL.

Adapun data pada kegiatan penelitian ini berupa penilaian dari setiap indikator pemahaman konsep. Indikator pemahaman konsep yang digunakan pada penelitian ini adalah

1. Menjelaskan konsep Matematika sederhana
2. Mengerjakan soal Matematika
3. Menyimpulkan suatu konsep Matematika

Kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditetapkan pada penelitian ini yaitu sebesar 75, sehingga apabila nilai peserta didik tidak mencapai nilai 75 maka dinyatakan tidak tuntas. Penelitian dapat dinyatakan sukses apabila persentase pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran dapat meningkat dari kondisi semula menjadi 72% sesuai dengan kriteria

ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) di SDN 15/IV Kota Jambi atau bisa disebut kategori baik.



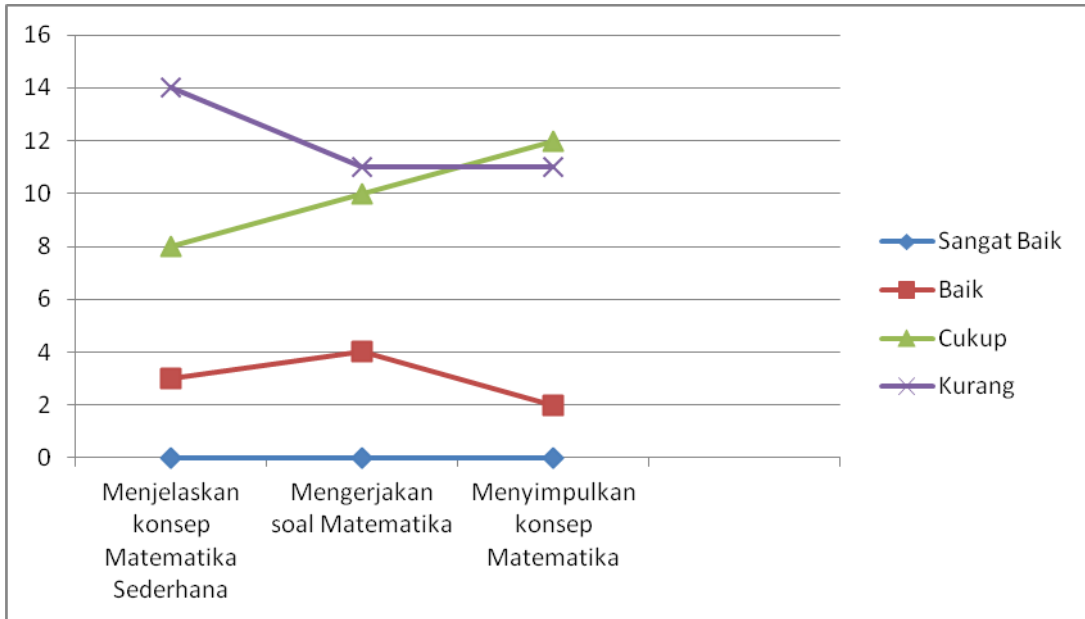
Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

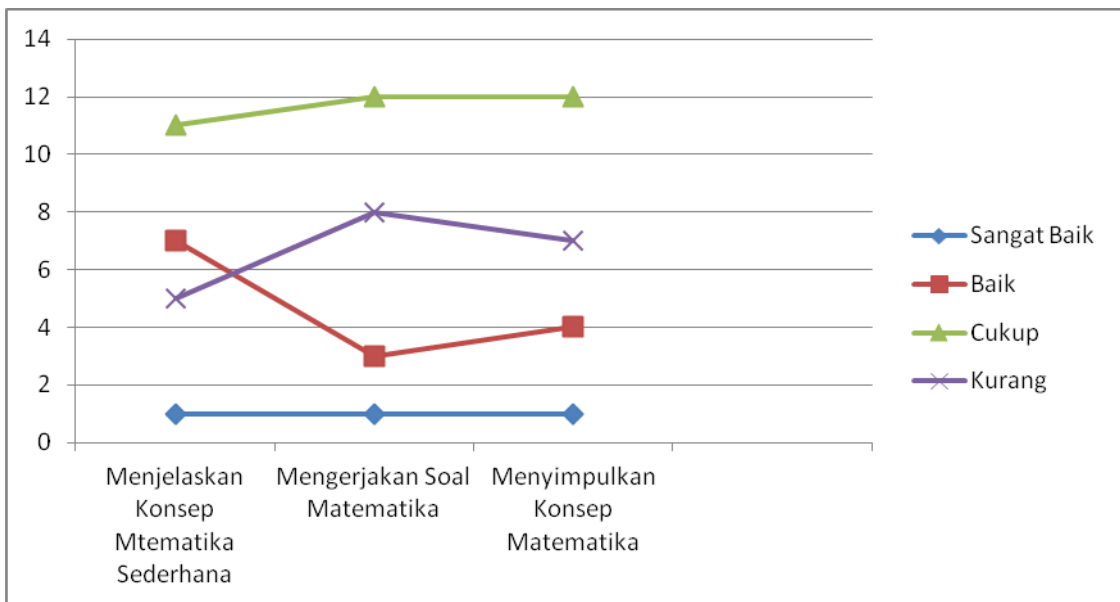
Penelitian ini dilaksanakan melalui tahapan pra-tindakan dan dua siklus. Pada tahap pra-tindakan dilakukan satu kali pertemuan, sedangkan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap, tepatnya pada bulan Januari 2024, dan disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran Matematika kelas IV di SDN 111/I Muara Bulian. Setiap pertemuan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Pada tahap pra-tindakan, dilakukan observasi awal untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman konsep peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa pemahaman konsep peserta didik masih rendah. Dari hasil tes, terdapat 18 peserta didik (72%) yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan hanya 7 peserta didik (28%) yang mencapai nilai di atas KKTP, dengan rata-rata persentase 56,2%. Selain itu, skor pemahaman konsep peserta didik tercatat sebesar 124 dengan persentase 41,33%, seperti yang ditampilkan pada Gambar 2.



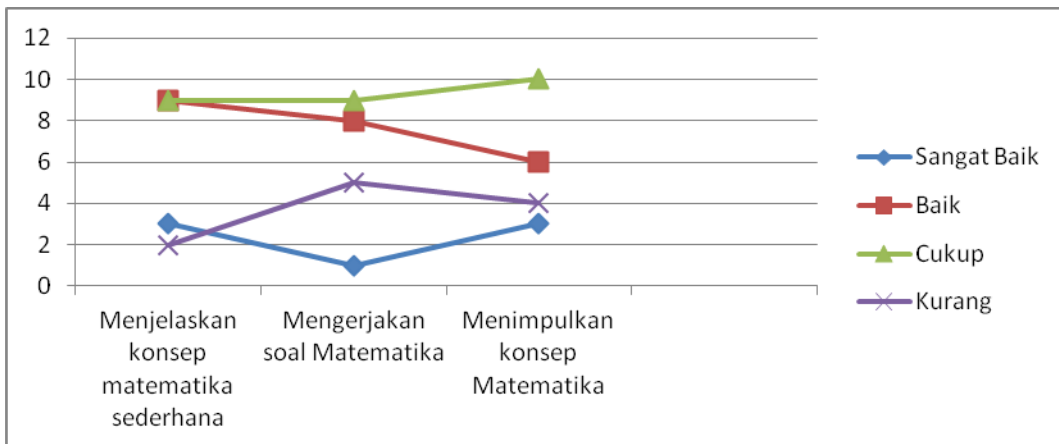
Gambar 2. Data Pemahaman Konsep Peserta Didik

Pelaksanaan tindakan kelas dengan menerapkan Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) berbasis model *Problem Based Learning* pada Siklus I Pertemuan I difokuskan pada materi pengurangan bersusun tanpa meminjam. Berdasarkan hasil tes, sebanyak 10 peserta didik telah mencapai ketuntasan dengan persentase 61,58%. Observasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep peserta didik sebesar 8,67%, dengan rata-rata persentase mencapai 50%, dibandingkan dengan rata-rata pada tahap pra-tindakan yang hanya 41,33% (Gambar 3).



Gambar 3. data hasil observasi pemahaman konsep peserta didik Siklus I Pertemuan I

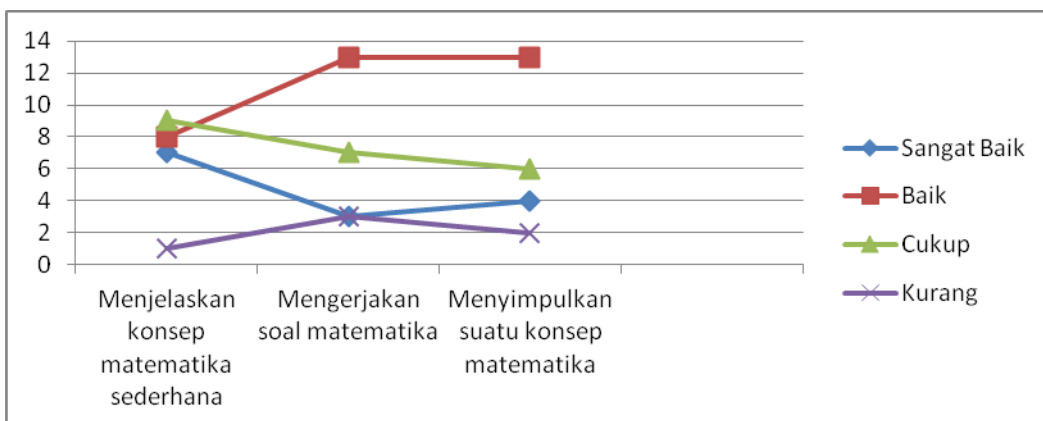
Pada Siklus I Pertemuan II, pembelajaran difokuskan pada materi pengurangan bersusun dengan meminjam. Berdasarkan hasil tes, terdapat 12 peserta didik yang mencapai ketuntasan dengan persentase 68,04%. Observasi menunjukkan bahwa pemahaman konsep peserta didik meningkat sebesar 9,78%, dengan persentase mencapai 59,78%, dibandingkan dengan rata-rata pada Siklus I Pertemuan I yang sebesar 50%.



Gambar 4. Berikut data hasil observasi pemahaman konsep peserta didik Siklus I Pertemuan II

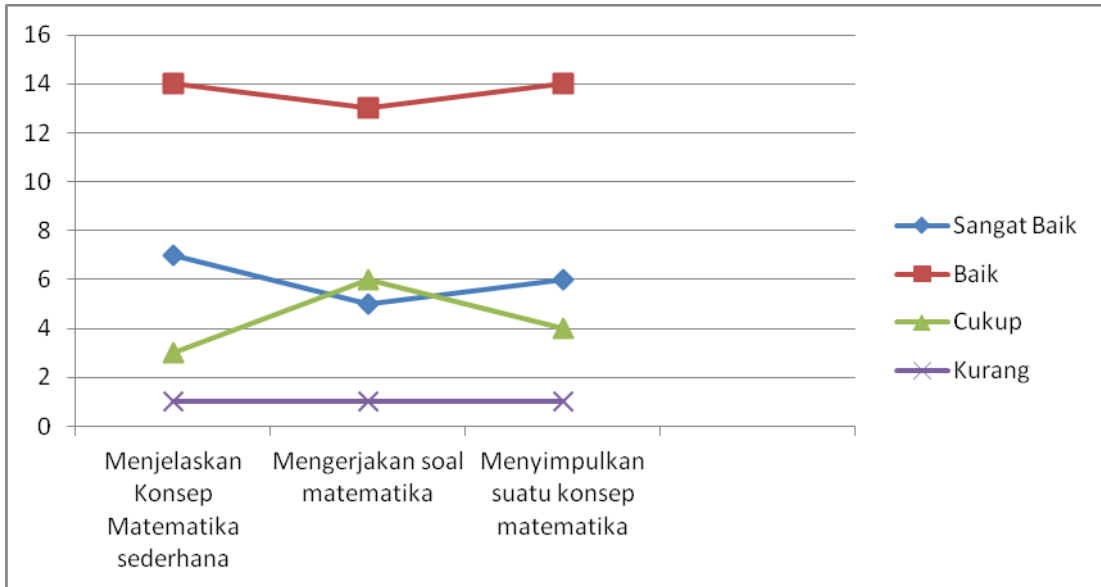
Untuk mengatasi kelemahan yang terjadi pada Siklus I, peneliti bersama pendidik merancang perbaikan yang akan diterapkan pada Siklus II. Perbaikan tersebut mencakup pemberian bimbingan yang lebih intensif, mengarahkan peserta didik agar lebih percaya diri dalam menyampaikan ide atau gagasan, memberikan *ice breaking* untuk memotivasi peserta didik dalam belajar, serta menyampaikan pernyataan pemantik sederhana yang relevan dengan pertanyaan yang diajukan.

Pada Siklus II, pembelajaran dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pada Pertemuan I, materi yang dibahas adalah “cara membandingkan panjang”. Berdasarkan hasil tes, terdapat 16 peserta didik yang mencapai ketuntasan dengan persentase 71,84%. Observasi menunjukkan peningkatan pemahaman konsep peserta didik sebesar 8,55%, dengan rata-rata persentase mencapai 68,33%, dibandingkan dengan rata-rata pada Siklus I Pertemuan II yang sebesar 59,78%.



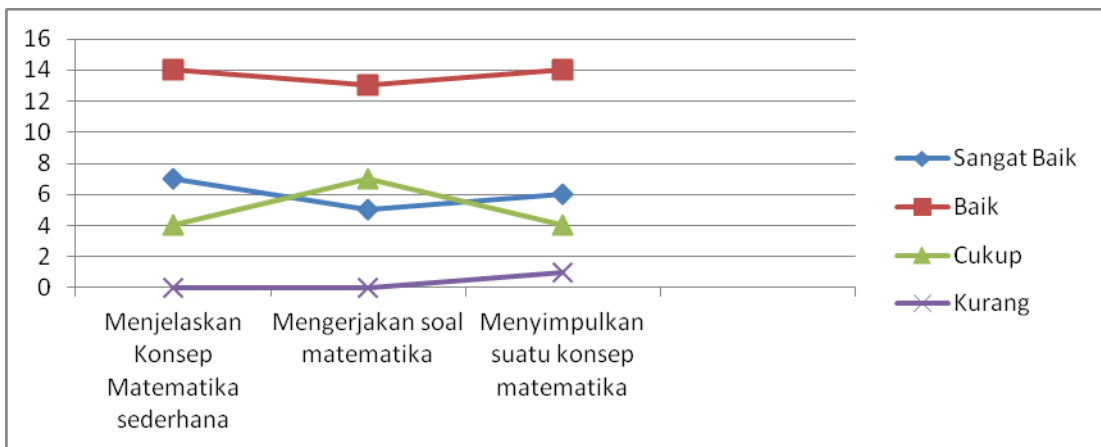
Gambar 5. data hasil observasi pemahaman konsep peserta didik Siklus II Pertemuan I

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II Pertemuan II membahas materi cara menyatakan panjang. Berdasarkan hasil tes, sebanyak 19 peserta didik telah mencapai ketuntasan dengan persentase 79,36%. Observasi menunjukkan bahwa pemahaman konsep peserta didik meningkat sebesar 6,33%, dengan rata-rata persentase mencapai 74,66%, dibandingkan dengan rata-rata pada Siklus II Pertemuan I yang sebesar 68,33%. Berikut adalah data hasil observasi terkait pemahaman konsep peserta didik:



Gambar 6. data hasil observasi pemahaman konsep peserta didik Siklus II Pertemuan II

Pada Siklus II, kriteria telah tercapai dan peserta didik sudah memenuhi target yang ditetapkan oleh peneliti. Namun, untuk memastikan validitas data yang diperoleh, peneliti memutuskan untuk melaksanakan pembelajaran pada Siklus III dengan satu kali pertemuan, yaitu pada materi cara menyatakan panjang. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa 21 peserta didik mencapai ketuntasan dengan persentase 81,33%, dengan data sebagai berikut:



Gambar 7. data hasil observasi pemahaman konsep peserta didik Siklus III

Dari data yang didapatkan pada siklus III ini aktivitas belajar peserta didik sudah berhasil dan memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Based Learning. Hampir seluruh kekurangan pada siklus I dan II dapat diatasi dengan melakukan perbaikan pada siklus III. Dari data yang didapatkan pada siklus II ini pemahaman konsep peserta didik sudah berhasil dan memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan dengan menggunakan pendekatan TaRL berbasis model pembelajaran Problem Based Learning.

Pembahasan

Pada Siklus I Pertemuan I, hasil tes evaluasi menunjukkan nilai 61,58% dengan kategori cukup baik. Pada Siklus I, 10 peserta didik mencapai predikat tuntas, dan hasil observasi pemahaman konsep peserta didik menunjukkan persentase keberhasilan klasikal sebesar 50%. Pada Siklus I Pertemuan II, hasil tes evaluasi meningkat menjadi 68,04% dengan kategori cukup baik, dengan 12 peserta didik tuntas. Hasil observasi pemahaman konsep peserta didik pada Siklus I Pertemuan II menunjukkan persentase keberhasilan klasikal sebesar 59,78%. Meskipun ada peningkatan, hasilnya belum memenuhi kriteria keberhasilan, sehingga peneliti melanjutkan ke Siklus II.

Tahap akhir adalah refleksi, yang dilakukan dengan menganalisis hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dan pemahaman konsep peserta didik untuk mengidentifikasi kekurangan pada setiap siklus, serta memberikan tindakan perbaikan.

Pada Siklus II, kriteria keberhasilan tercapai dengan kategori baik, karena proses pembelajaran sudah menunjukkan peningkatan. Hal ini terlihat pada Pertemuan I, di mana nilai tes evaluasi pemahaman konsep peserta didik mencapai 71,84% dengan kategori baik, dan 16 peserta didik tuntas. Hasil observasi pemahaman konsep peserta didik pada Pertemuan I menunjukkan persentase keberhasilan klasikal sebesar 68,33%. Pada Pertemuan II, nilai tes evaluasi pemahaman konsep peserta didik mencapai 79,36%, dengan 19 peserta didik tuntas, dan hasil observasi pemahaman konsep peserta didik menunjukkan persentase keberhasilan klasikal sebesar 74,66%.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi, serta mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran (Kurniawan et al., 2020:83-84). Model ini berfokus pada orientasi masalah yang melibatkan peserta didik dalam menganalisis dan memberikan solusi atas masalah yang diajukan, memungkinkan mereka untuk lebih aktif dalam proses belajar.

Peningkatan pemahaman konsep peserta didik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Rika Murdaningrum dkk dalam jurnal "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik," model PBL memiliki pengaruh besar terhadap pemahaman konsep peserta didik, karena peserta didik dilibatkan dalam proses menemukan jawaban dengan kemampuan berpikir mereka sendiri.

Oleh karena itu, penggunaan Pendekatan TaRL berbasis model Problem Based Learning dipilih peneliti untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Penerapan model ini dengan bantuan video animasi dalam pembelajaran Matematika di kelas IV SDN 111/I Muara Bulian terbukti dapat menarik perhatian peserta didik dan memudahkan mereka dalam memahami materi pelajaran.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam pembelajaran matematika di kelas II SDN 15/I Kota Jambi, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan TaRL dengan model pembelajaran Problem Based Learning berhasil meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Pada siklus I pertemuan I, hasil tes evaluasi menunjukkan nilai 61,58% dengan kategori cukup baik, di mana 10 peserta didik mencapai predikat tuntas. Hasil observasi pemahaman konsep peserta didik menunjukkan persentase keberhasilan klasikal sebesar 50%. Pada siklus I pertemuan II, hasil tes evaluasi meningkat menjadi 68,04%, dengan 12 peserta didik tuntas dan persentase keberhasilan klasikal sebesar 59,78%. Pada siklus II, tes evaluasi mencapai 71,84% dengan kategori baik, di mana 16 peserta didik tuntas dan hasil observasi pemahaman konsep peserta didik menunjukkan persentase klasikal 68,33%. Pada pertemuan II siklus II, hasil tes evaluasi mencapai 79,36%

dengan 19 peserta didik tuntas, serta persentase keberhasilan klasikal sebesar 74,66%. Dengan demikian, pada siklus II, peneliti berhasil meningkatkan pemahaman konsep peserta didik di pelajaran Matematika, memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran: dalam penerapan model pembelajaran Problem Based Learning, pendidik sebaiknya memberikan permasalahan dan kegiatan observasi yang mendorong peserta didik dalam kelompok untuk bekerja sama. Selain itu, pendidik perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik yang jarang aktif untuk tampil di depan kelas, guna melatih keberanian mereka dalam mempresentasikan hasil kerja atau diskusi. Pada penelitian selanjutnya, diharapkan penggunaan video animasi tidak hanya terbatas pada pelajaran Matematika, tetapi juga diterapkan pada mata pelajaran lain untuk mengoptimalkan pemahaman konsep peserta didik.

5. DAFTAR RUJUKAN

Afriani, A. (2018). Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan Pemahaman Konsep Peserta didik. *Jurnal Al-Muta'aliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 80-88

Annadzili, M. D., Nursangaji, A., & Kalsum, U. (2024). Upaya peningkatan aktivitas belajar peserta didik dengan pendekatan tarl pada pembelajaran matematika. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 12(2), 129-134.

Annisa, D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.

Aurora, A., & Effendi, H. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-learning terhadap Motivasi Belajar

Chan, F., Budiono, H., & Setiono, P. (2019). Pengembangan Multimedia Interaktif dan Instrumen Penilaian Berbasis Keterampilan Proses Dasar di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 9-17.

Fitria, L., Sari, E. F., & Khairunnikmah, Z. F. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Pendekatan Teaching at The Right Learning (TaRL) dengan Model PBL Pada Materi FPB dan KPK Kelas V Di SDN Pekunden. *Joyful Learning Journal*, 13(1), 27-34.

Hamalik, Oemar. 2017. Proses belajar mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. 2017. Proses belajar mengajar. Jakarta: Bumi Aksara. Permendikbud Nomor 16 Tahun 2022. Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia

Jauhari, T., Rosyidi, A. H., & Sunarlijah, A. (2023). Pembelajaran dengan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 9(1), 59-74.

Listyaningsih, E., Nugraheni, N., & Yuliasih, I. B. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Tarl Model PBL Dalam Matematika Kelas V SDN Bendan Ngisor. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022. Standar Nasional Pendidikan

Permendikbud Nomor 16 Tahun 2022. Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia
Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022. Standar Nasional Pendidikan

Rahayu, R. D., & Prayitno, E. (2020). Minat dan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran berbasis Problem Based Learning berbantuan media video. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 4(1), 69–80

Rahayu, R. D., & Prayitno, E. (2020). Minat dan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran berbasis Problem Based Learning berbantuan media video. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 4(1), 69–80

Rahmayanti, S. M., Hadi, F. R., & Suryanti, L. (2023). Penerapan model pembelajaran PBL menggunakan pendekatan TaRL. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4545-4557.

Walangadi, H., & Pratama, W. P. (2020). Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta didik Menggunakan Media Video Animasi 2D. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 4(3), 201-208

Walangadi, H., & Pratama, W. P. (2020). Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta didik Menggunakan Media Video Animasi 2D. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 4(3), 201-208